

**PENGARUH RETURN ON EQUITY, LABA PER SAHAM DAN NET
PROFIT MARGIN PADA HARGA SAHAM PT. GUDANG GARAM TBK
PERIODE 2004-2013**

Suryani Toha, Atikah, Anisah

Abstract

The main goal for investors was the company's performance in boosting the stock price, the stock price is an important indicator that must be considered by the company's management and investors to evaluate the success rate or the health of the company in the market capital. The data used are the highlights of finance PT Gudang Garam Tbk 2004-2013. The variables of this research consists of the return on equity (X 1), earnings per share (X 2), and net profit margin (X 3) as the independent variable and the dependent variable as a stock price. The results of this research is the third independent variable influences the stock price significantly to together and partially does not have a significant influence on the price of the stock, it is evident from the results of the R square just 77.2% of the variation stock prices can be explained by variation in Return on Equity, Earnings Per share and Net Profit Margin, while 12.8% the rest is explained by factors outside of research.

Keyword: return on equity, net profit margin

PENDAHULUAN

Peranan pasar modal di Indonesia sekarang ini semakin berkembang pesat. Pasar modal saat ini sudah menjadi salah satu alternatif pembiayaan dan tempat investasi bagi para pengusaha dalam mengelola dananya (Adisetiawan, 2011). Di dalam pasar modal, terjadi pertemuan yang melibatkan pihak yang membutuhkan dana yaitu perusahaan yang melakukan kegiatan usaha dan pihak yang ingin menempatkan dana yaitu investor yang ingin dananya menjadi lebih produktif. Instrumen keuangan yang diperjualbelikan di pasar modal melibatkan sejumlah surat-surat berharga perusahaan, seperti saham dan obligasi. (Fakhrudin, 2006)

Salah satu cara investor melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan, yaitu menggunakan analisis rasio. Analisis rasio menyediakan indikator antara lain tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan, pemanfaatan harta dan kewajiban suatu perusahaan. (Harahap, 2006). Semakin baik rasio

keuangan suatu perusahaan seharusnya harga sahamnya semakin baik pula walaupun dalam kenyataannya belum tentu mempengaruhi pergerakan harga saham. Tentunya banyak faktor yang mempengaruhi harga saham. (Husnan dan Pudjiastuti, 2004)

Menurut Brigham & Houston (2001) Faktor yang mempengaruhi harga saham dalam rasio keuangan salah satunya adalah *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Cara yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi ROE suatu perusahaan maka investor lebih tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut, yang selanjutnya akan mempengaruhi harga saham. (Tandelilin, 2001).

Kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba bersih akan

menunjukkan kinerja perusahaan dalam meningkatkan *Earning per Share* (EPS) bagi para pemegang saham. Dengan demikian investor akan lebih tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut dengan membeli sahamnya. Meningkatnya permintaan akan saham akan mempengaruhi harga saham pula. *Net Profit Margin* (NPM) digunakan sebagai indikator yang efektif untuk menarik kesimpulan mengenai kemampuan

manajemen perusahaan. *Net Profit Margin* merupakan ukuran kinerja perusahaan dengan menghitung besarnya laba yang dapat dihasilkan setiap satuan penjualan. (Sawir, 2009) *Net Profit Margin* yang tinggi menunjukkan baiknya kinerja perusahaan sehingga akan mempengaruhi harga saham. Berikut kondisi *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) PT. Gudang Garam Tbk periode 2004 – 2013:

Tabel 1

Return On Equity, Earning Per Share, Net Profit Margin dan Harga Saham dan Harga Saham PT. Gudang Garam Tbk Periode Tahun 2004 – 2013

Tahun	ROE	EPS	NPM	Harga Saham
2004	14.69	930.00	7.37	13,550
2005	14.40	982.00	7.61	11,650
2006	7.66	524.00	3.83	10,200
2007	10.23	750.00	5.28	8,500
2008	12.12	977.00	6.22	4,250
2009	18.96	1,796.00	10.57	21,550
2010	19.76	2,155.00	11.18	40,000
2011	20.19	2,544.00	11.84	62,050
2012	15.29	2,086.00	8.30	56,000
2013	14.90	2,250.00	7.91	42,000
Rerata	14.82	1,499.00	8.01	26,975

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 1 dapat diuraikan bahwa *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) dan harga saham PT. Gudang Garam Tbk periode selama tahun 2004 sampai dengan tahun 2013 cenderung berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan ROE 4,4%, EPS 16,0%, NPM 6,3% dan harga saham 46,7%. Sedangkan tingkat perkembangan ROE tertinggi di tahun 2009 yaitu 56,4% terhadap ROE tahun 2008, tingkat perkembangan ROE terendah di tahun 2006 yaitu menurun 46,8% terhadap ROE tahun 2005. Tingkat perkembangan EPS tertinggi di tahun

2009 yaitu 83,8% terhadap EPS tahun 2008, tingkat perkembangan EPS terendah di tahun 2006 yaitu menurun 46,6% terhadap EPS tahun 2005. Tingkat perkembangan NPM tertinggi di tahun 2009 yaitu 69,9% terhadap nilai NPM pada tahun 2008, tingkat perkembangan terendah di tahun 2006 yaitu 49,7% terhadap nilai NPM tahun 2005, sedangkan tingkat perkembangan harga saham tertinggi di tahun 2009 yaitu 407,1% terhadap nilai harga saham pada tahun 2008, tingkat perkembangan terendah di tahun 2008 yaitu menurun 50,0% terhadap nilai harga saham tahun 2007.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan dan parsial terhadap Harga Saham pada PT. Gudang Garam Tbk periode 2005 – 2013.

Landasan Teori

Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE), rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa, merupakan rasio untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham. Rasio keuangan ini sangat berguna bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi. Semakin besar ROE suatu perusahaan maka investor lebih tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut karena investor tentunya akan memilih investasi yang paling menguntungkan baginya. Dengan demikian investor akan tertarik untuk melakukan investasi dalam bentuk saham di perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan atas saham secara langsung akan mempengaruhi harga saham. Oleh karena itu, diharapkan adanya pengaruh yang positif antara ROE dengan harga saham. (Sartono, 2008)

Rasio Pendapatan per Lembar Saham (Earning Per Share)

Rasio Pendapatan per Lembar Saham (*Earning Per Share*) adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba. Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh deviden atau *capital gain*. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran deviden dan kenaikan harga saham di masa

mendatang. Jumlah EPS dapat mempengaruhi secara signifikan nilai suatu perusahaan yang dapat diamati pada pasar saham. Perusahaan yang terus mengalami peningkatan laba bersih akan lebih menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Makin besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan maka *return* yang akan didapat investor diharapkan semakin besar pula. Peningkatan laba bersih yang terus menerus menunjukkan bahwa perusahaan berpotensi untuk menghasilkan peningkatan EPS-nya. Naiknya EPS akan mendorong naiknya permintaan akan saham perusahaan tersebut. Permintaan saham akan mendorong naiknya harga saham. Oleh karena itu, hubungan antara EPS dan harga saham diharapkan bersifat positif. (Mamduh, 2013)

Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)

Net Profit Margin (Margin Laba Bersih), rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. *Net Profit Margin* memberikan gambaran perusahaan kepada para pemakai laporan keuangan khususnya investor untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasinya. Semakin tinggi *Net Profit Margin* semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. (Irawati, 2006)

Harga Saham

Definisi harga saham (*market price*) menurut Brigham dan Houston (2001) adalah: “*the price at which a stock sells in the market*”. Harga saham ini penting dalam mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan risk dan return di masa mendatang.

Darmadji dan Fakhrudin (2006) mengemukakan untuk melakukan analisis saham terdapat dua pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental menurutnya adalah : “Analisis fundamental merupakan analisis yang berbasis pada berbagai data riil untuk mengevaluasi atau memproyeksi nilai suatu saham. Beberapa data atau indikator yang umum digunakan adalah: pendapatan, laba, pertumbuhan penjualan, imbal hasil atau pengembalian atau ekuitas (*return on equity*), margin laba (*profit margin*), dan data-data keuangan lainnya sebagai sarana untuk menilai kinerja perusahaan dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa mendatang.”

METODE

Jenis dan Sumber Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2010) bahwa “Data sekunder merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data”. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan-bahan yang tersedia di buku-buku, majalah, jurnal dan sumber lainnya yang secara tidak langsung berhubungan dengan penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif karena berbentuk angka-angka atau bilangan. Menurut Syekh (2011) bahwa “Data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan atau angka-angka”. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah profil laporan keuangan tahunan berupa neraca dan rugi laba pada perusahaan PT. Gudang Garam Tbk. Periode 2004 – 2013 yang telah di audit oleh auditor publik.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penggunaan metode analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan bagaimanakah pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Seperti menurut Syekh (2011) bahwa : “Pada regresi berganda, variabel terikat (Y) disebabkan atau dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas atau variabel independen”. Persamaan untuk regresi berganda sesuai dengan penelitian, adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana : Y = harga saham atau *closing price*; a = Konstanta; X_1 = ROE; X_2 = EPS; X_3 = NPM; b_1, b_2 = Koefisien variabel bebas; e = *Error term (residual)*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil penyebaran data penelitian yang ditetapkan memenuhi asumsi normalitas atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik pengujian normalitas (*Normal Probability Plot*). Dasar pengambilan keputusannya adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk

mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Test statistik yang digunakan antara lain cara statistik, analisis grafik histogram dan normal probability plots (Sunyoto, 2013)

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian asumsi ketiga adalah heteroskedastisitas (*heteroscedasticity*) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas, dalam hal ini akan dilakukan dengan cara melihat grafik Scatterplot. Jika dalam grafik terlihat ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Sunyoto, 2013). Heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak acak. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedasitas. Deteksi adanya heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik pengujian heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian asumsi ke-empat dalam model regresi linier klasik adalah uji autokorelasi (*autocorrelation*). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Watson. Apabila nilai Durbin Watson dibawah -2 ($DW < -2$) terjadi autokorelasi positif, jika diantara -2 dan +2 ($-2 < DW < +2$) tidak terjadi autokorelasi, dan jika diatas +2 ($DW > +2$) terjadi autokorelasi negatif (Sunyoto, 2013). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Jika terdapat autokorelasi maka prediksi parameter tidak efektif. Uji autokorelasi menggunakan besaran *Durbin-Watson* ($D-W$). Dasar pengambilan keputusannya adalah pertama, jika angka $D-W$ lebih besar daripada batas atas (d_U) maka tidak terjadi autokorelasi. Kedua, jika angka $D-W$ lebih kecil daripada batas bawah (d_L), maka terjadi autokorelasi. Ketiga, jika angka $D-W$ terletak di antara d_U dan d_L , maka tidak dapat diketahui terjadi autokorelasi atau tidak. (Algifari, 2011)

Uji F

Menurut Sugiyono (2010) uji F digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Selain itu dengan uji F ini dapat diketahui pula apakah model regresi linier yang

digunakan sudah tepat atau belum. Formulasi hipotesis nihil dan hipotesis alternatif :

H_0 : ROE, EPS dan NPM secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

H_a : ROE, EPS dan NPM secara bersama-sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Ditentukan signifikansi 5% atau 0,05 dengan derajat kebebasan $df_1 = (k-1)$ dan $df_2 = (n-k)$ dimana n adalah jumlah observasi. Dan, k adalah jumlah variabel independen. Kriteria pengujian hipotesis, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau $F_{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan $F_{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji t

Menurut Sugiyono (2010) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hipotesis yang digunakan :

H_0 : $\beta_i = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari ROE, EPS dan NPM terhadap harga saham.

H_a : $\beta_i \neq 0$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari ROE, EPS dan NPM terhadap harga saham.

Ditentukan tingkat signifikan 5% atau 0,05 dengan derajat kebebasan $df = (n-k)$ dimana n adalah jumlah tahun dan k adalah jumlah variabel independen. Ketentuan ini digunakan untuk mengetahui nilai t pada tabel. Kriteria pengujian hipotesis, jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau $t_{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima

dan H_a ditolak dan $t_{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Hasil

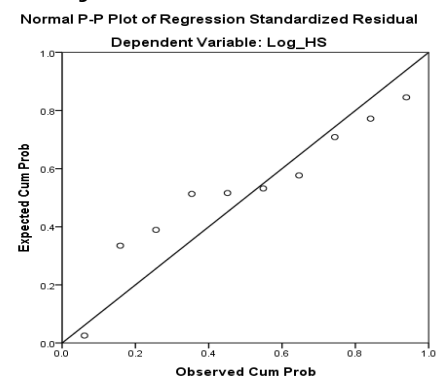
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas P-P Plot pada Gambar 1 memperlihatkan garis lurus terbentang dari kiri bawah ke kanan atas dan titik-titik menyebar di sekitar garis dapat diartikan bahwa nilai signifikansi dari keempat variabel tersebut terdistribusi normal.

Gambar 1

Hasil Uji Normal P-P Plot

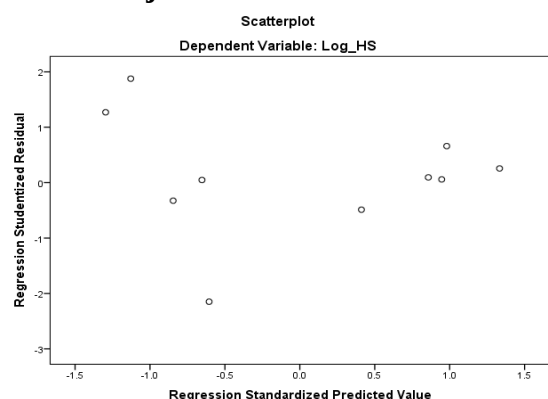


Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2 scatterplot diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 sumbu Y, yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas atau disebut juga homokedastisitas karena variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap.

Gambar 2

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Uji Autokorelasi

Tabel 2
Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.879 ^a	.772	.658	.22933	1.379

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 2 bahwa Durbin-Watson d Statistik, diketahui bahwa untuk $k = 4$ dan $n = 10$ dan nilai $DW = 1,379$ dapat disimpulkan

bahwa $1,379 < +2$ yang artinya adalah terjadi autokorelasi positif.

Uji Statistik
Regresi Linier Berganda

Tabel 3
Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.840	4.728		.601	.570
1 Log_ROE	-7.304	9.102	-.2513	-.802	.453
Log_EPS	1.385	.905	.842	1.530	.177
Log_NPM	6.310	8.859	.2459	.712	.503

Sumber: data olahan

Tabel 3 dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 2,840 - 7,304 X_1 + 1,385 X_2 + 6,310 X_3$$

Persamaan regresi linier diatas maka dapat dianalisa sebagai berikut :

- 1) Koefisien regresi *ROE* (X_1) adalah sebesar -7,304. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa *ROE* berpengaruh negatif terhadap harga saham dari perusahaan PT. Gudang Garam Tbk pada tahun 2004 -2013. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara variabel X dengan variabel Y, maka semakin turun variabel (X) akan semakin menaikkan variabel (Y). Nilai regresi variabel *ROE* sebesar -7,304 apabila mengalami penurunan sebesar 1% maka pengaruh terhadap laba bersih akan naik sebesar 7,304%.
- 2) Koefisien regresi *EPS* (X_2) adalah sebesar 1,385. Koefisien bernilai

positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel X dengan variabel Y, maka semakin naik variabel (X) akan semakin menaikkan variabel (Y). Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa *EPS* berpengaruh positif terhadap harga saham dari perusahaan PT. Gudang Garam Tbk pada tahun 2004-2013. Nilai regresi variabel *EPS* sebesar 1,385 apabila mengalami kenaikan sebesar 1% maka pengaruh terhadap laba bersih akan naik sebesar 1,385%.

- 3) Koefisien regresi *NPM* (X_3) adalah sebesar 6,310. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel X dengan variabel Y, maka semakin naik variabel (X) akan semakin menaikkan variabel (Y). Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa *NPM* berpengaruh positif terhadap harga saham dari perusahaan PT. Gudang Garam Tbk pada tahun

2004-2013. Nilai regresi variabel *NPM* sebesar 6,310 apabila mengalami kenaikan sebesar 1% maka pengaruh terhadap laba bersih akan naik sebesar 6,310%.

Uji Hipotesis Uji-F

Tabel 4
Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.070	3	.357	6.783	.024 ^b
	Residual	.316	6	.053		
	Total	1.386	9			

Sumber: data olahan

Tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini terlihat dari nilai F hitung sebesar 6,783 dengan nilai signifikansi sebesar 0,024. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka dapat dikatakan bahwa *ROE*, *EPS* dan *NPM* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

Uji-t

Tabel 3 juga menjelaskan mengenai hasil uji t, yaitu:

- 1) Hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung *ROE* sebesar -0,802 dan nilai probabilitas signifikansi 0,453. Hal ini berarti *ROE* secara parsial tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap harga saham karena nilai signifikansi $0,453 > 0,05$.
- 2) Hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung *EPS* sebesar 1,530 dan nilai probabilitas signifikansi 0,177. Hal ini berarti *EPS* secara parsial tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap harga saham karena nilai signifikansi $0,177 > 0,05$.
- 3) Hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung *NPM* sebesar 0,712 dan nilai probabilitas signifikansi 0,503.

Hal ini berarti *NPM* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham karena nilai signifikansi $0,503 > 0,05$.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji secara simultan (uji-F). Dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 6,783 dengan nilai signifikansi 0,024 sementara itu nilai F tabel adalah $F(\alpha : df_1(k) : df_2(n-k-1)) = F(0,05;2:7) = 4,737$ dapat diartikan $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ yaitu $6,783 > 4,737$ dan nilai signifikansi $0,024 < 0,05$. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat pengaruh yang kuat variabel *ROE*, *EPS* dan *NPM* secara simultan terhadap variabel harga saham. Namun secara parsial *ROE*, *EPS* dan *NPM* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2004-2013.
2. *ROE* berpengaruh negatif terhadap harga saham dengan koefisien pengaruh 7,304. Sedangkan *EPS* dan *NPM* berpengaruh positif terhadap harga saham dengan koefisien

pengaruh masing-masing 1,380 dan 6,310. Dilihat nilai koefisien determinasi (R^2) *R square* sebesar 0,772 atau 77,2% variasi harga saham yang bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel bebas sedangkan selebihnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisetiawan, R., 2011, Pengaruh Variabel Struktur Aktiva, Tingkat Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Degree of Operating Leverage*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Profitability* terhadap Struktur Keuangan, Jurnal Eksis FE-Univ. Batanghari, 2(1): 58-69
- Algifari. 2011. *Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi*, Edisi kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, Eugene dan Joel F Houston, 2001. *Manajemen Keuangan II*. Jakarta:Salemba Empat.
- Darmadji, T dan Fakhrudin M.H. 2006. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan. Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fakhrudin, 2006. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Kedua, Salemba Empat : Jakarta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Keempat, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Irawati, Susan. 2006. *Manajemen Keuangan*. Pustaka: Bandung
- Mamduh, M. Hanafi. 2013. *Manajemen Keuangan* Ed.1. Cetakan Keenam. Yogyakarta : BPFE
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE, Yogyakarta.
- Sartono, R. Agus. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Sawir, Agnes. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Liberty.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung : Refika Aditama Bandung
- Syekh, Sayid. 2011. *Pengantar Statistik Ekonomi Dan Sosial*. Jakarta : Gaung Persada Jakarta
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi 1, BPFE : Yogyakarta